

Pembinaan Spiritualitas Ramadhan Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah di Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima

Nurul Zuhriyah¹, Retnoningsih², Syarif Hidayatullah³

¹Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Bima

²Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bima

³Prodi Hukum Keluarga, Universitas Muhammadiyah Bima

e-mail: zuhriyahnurul@gmail.com^{1*}, niengsihmarsyaf91@gmail.com², syarifhidayatullah@umbima.ac.id³

Abstract

The month of Ramadan is the best momentum for improving the quality of spirituality and worship for Muslims. Therefore, Nasyiatul Aisyiyah as a young women's organization of Muhammadiyah provides guidance to strengthen the spirituality of cadres so that they are able to live Ramadan better than before. This service activity aims to increase the understanding of Nasyiatul Aisyiyah cadres on how to improve and maintain spirituality during Ramadan fasting. This coaching activity was attended by 23 Nasyiatul Aisyiyah cadres of Ambalawi sub-district on February 18, 2025. The method of the activity includes interactive lectures, in which there is a discussion and ends with a question and answer. The results of the service show that cadres better understand the urgency of ramadan spirituality, with increased knowledge and spirit of personal worship as well as mental readiness to live Ramadan better.

Keywords: Coaching, Spirituality, Ramadhan, Nasyiatul Aisyiyah

Abstrak

Bulan Ramadhan merupakan momentum terbaik untuk peningkatan kualitas spiritual dan ibadah bagi kaum Muslimin. Oleh karena itu, Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi perempuan muda Muhammadiyah memberikan pembinaan yang untuk memperkuat spiritualitas para kader agar mereka mampu menjalani Ramadhan lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman para kader Nasyiatul Aisyiyah tentang bagaimana meningkatkan dan menjaga spiritualitas selama menjalani puasa Ramadhan. Kegiatan pembinaan ini dihadiri oleh 23 kader Nasyiatul Aisyiyah kecamatan Ambalawi pada tanggal 18 feberuari 2025. Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, yang didalamnya terdapat diskusi dan diakhiri dengan tanya jawab. Hasil pengabdian menunjukkan Kader lebih memahami urgensi spiritualitas ramadhan, dengan peningkatan pengetahuan dan semangat ibadah pribadi serta kesiapan mental untuk menjalani Ramadhan dengan lebih baik,

Kata Kunci: Pembinaan, spiritualitas, Ramadhan, Nasyiatul Aisyiyah

1. PENDAHULUAN

Ramadan menjadi bulan pendidikan (syahru tarbiyah) bagi umat Islam, di mana proses pembelajaran dan pengembangan diri berlangsung selama satu bulan penuh. Pendidikan yang ditekankan pada bulan ini mencakup pelaksanaan ibadah puasa dan berbagai amalan-amalan kebajikan yang diharapkan mendatangkan

pahala. Menjalankan puasa tidak hanya tentang menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga tentang mendalami nilai-nilai seperti kesabaran, pengendalian diri, dan empati terhadap sesama. (Nasarudin et al. 2024).

Oleh sebab itu setiap datangnya bulan suci Ramadhan maka umat islam harus mempersiapkan diri dan bekal ilmu pengetahuan agar dapat melaksanakan puasa dengan sebaik-baiknya. Ramadhan selain sebagai bulan penuh berkah, didalamnya juga terdapat beberapa hikmah salah satunya adalah sebagai wadah untuk meningkatkan spiritualitas. Dalam hal ini, istilah spiritualitas mengandung beberapa pengertian baik secara kebahasaan maupun secara terminologi. Secara kebahasaan perkataan spiritualitas ber- asal dari perkataan spirit yang berarti roh, jiwa, semangat atau keagamaan. Jadi, spiri- tualitas secara kebahasaan bisa diartikan sebagai segala aspek yang berkenaan dengan jiwa, semangat, dan keagamaan yang memengaruhi kualitas hidup dan kehidupan seseorang. (Basri 2015)

Didalam bulan Ramadhan, spiritualitas merupakan salah satu hal yang harus terus ditingkatkan karena merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter terutama pada diri seorang kader Muhammadiyah. Ramadhan menjadi waktu yang strategis untuk membina dan meningkatkan spiritualitas melalui berbagai ibadah dan refleksi diri. Dalam konteks organisasi otonom Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah memiliki peran penting dalam menyemai nilai-nilai islam di kalangan perempuan muda. Oleh karena itu, pembinaan spiritualitas kader menjelang Ramadhan sangatlah penting agar kader siap secara mental, ruhaniyah, dan sosial dalam menyambut bulan yang penuh berkah ini. Hal ini juga dilakukan guna mendukung keberadaan organisasi Nasyiatul Aisyiyah yang sejak berdirinya ditujukan untuk menjadi gerakan putri islam yang melaksanakan dakwah amar nahi munkar, senantiasa memiliki keterikatan pada pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju terwujudnya masyarakat madani, adalah suatu fakta bahwa organisasi ini merupakan modal sosial bagi bangsa Indonesia. (Ahdiah 2011)

Untuk itu salah satu hal yang sangat dibutuhkan yaitu kegiatan pembinaan. Pembinaan ini kan memberikan penguatan adalah kader PCNA kecamatan Ambalawi. Kader Perempuan muda atau Nasyiatul Aisyiyah menunjukkan semangat dan potensi yang tinggi. Namun dalam hal ini, tetap saja harus dilakukan pembinaan agar para kader mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan cukup terkait ibadah Ramadhan,. Oleh sebab itu kegiatan ini secara langsung menjadi bentuk penguatan kapasitas spiritual kader secara sistematis dan aplikatif.

Sehingga nanti Ketika bulan Ramadhan datang maka para kader nasyiatul aisyiyah lebih siap dan memahami apa yang harus dilakukan, bagaimana dan apa yang dilarang dan bagaimana menjaga konsisten selama menjalankan ibadah dengan kesadaran dan tanggung jawab untuk menunaikan ibadah sebaik baiknya.

2. METODE

Kegiatan dilakukan dalam bentuk pembinaan intensif dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif: Ceramah Interaktif: adalah metode yang di dalamnya terdapat kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi (Harapan 2020) dengan materi ramadhan dan nilai-nilai spiritualitas islam. Metode ceramah interaktif merupakan pendekatan pembelajaran atau penyampaian materi yang menggabungkan teknik ceramah dengan unsur tanya jawab dan diskusi aktif.

Tidak seperti ceramah konvensional yang bersifat satu arah, metode ini mengedepankan partisipasi aktif peserta dan refleksi bersama terhadap materi yang disampaikan.

Tujuan Utama dalam Konteks Pembinaan spiritualitas Ramadhan:

1. Meningkatkan pemahaman peserta tentang nilai-nilai spiritualitas Islam selama bulan Ramadhan.
2. Membentuk kesadaran reflektif terhadap amalan Ramadhan (puasa, shalat malam, tilawah, sedekah).
3. Mendorong internalisasi nilai-nilai seperti sabar, syukur, ikhlas, dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berjudul pembinaan spiritualitas ramadhan bagi kader nasyiatul aisyiyah di kecamatan ambalawi kabupaten Bima dilaksanakan di rumah salah satu kader Nasyiatul Aisyiah Kecamatan Ambalawi. Dengan jumlah peserta yang hadir 23 orang. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 18 february 2025 dimulai pukul 16.00 sampai 17.45. Pengabdian ini dilakukan oleh Nurul Zuhriyah, M.Pd.I dan Retnoningsih, M.Pd (dosen UM Bima) yang juga menjabat sebagai sekretaris dan bendahara Nasyiatul Aisyiah Kabupaten Bima. Adapun materi yang disampaikan meliputi: 1). Ramadhan dan adab berpuasa 2). cara meningkatkan spiritual Ramadhan.

Selama hampir satu setengah jam materi, para kader sangat antusias dan bersemangat dalam mendengarkannya. Poin-poin materi dijelaskan satu persatu bersama dengan dalil dan contoh nyata didalam kehidupan sehari-hari yang ada di dalam tarjih Muhammadiyah. Pemateri juga menyelipkan beberapa hal penting dan trik agar spiritualitas itu terjaga dan dapat meningkat selama menghadapi Ramadhan dan untuk menjadi pengingat agar tetap dapat mempertahankan hal tersebut dengan konsisten. Dan hal ini sudah sesuai dengan tujuan spiritualitas agar roh, jiwa lebih semangat dan dengan jiwa, semangat, dan keagamaan yang memengaruhi kualitas hidup dan kehidupan seseorang (kader-kader tersebut). Contoh sederhananya yaitu seperti mengurangi interaksi berlebihan dengan Handphone, mulai membaca arti/tafsir al-qur'an walaupun seayak, berwudhu lebih cepat agar dapat solat diawal waktu, mengurangi ghibah dengan tidak intens bertemu dengan orang-orang yang memicu hal tersebut serta lebih banyak beristigfar. Agar Ramadhan menjadi bulan penuh berkah, didalamnya juga mendapatkan hikmah dari pada hanya menahan lapar dan haus sesuai yang disabdakan nabi Muhammad SAW yang berarti:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu: Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan mengamalkannya serta kebodohan, maka Allah tidak butuh dari puasanya meninggalkan makan dan minumannya. (HR. Bukhari)

Hadis ini menegaskan bahwa esensi puasa bukan hanya fisik, tapi juga spiritual dan moral. Allah tidak sekadar menilai siapa yang tidak makan dan minum, tapi lebih menghargai mereka yang mampu:

- a) Menjaga lisan dari dusta dan ghibah
- b) Menjaga perilaku dari amarah, kekerasan, dan kesia-siaan
- c) Meningkatkan kesadaran diri untuk hidup dalam ketaatan

Adapun hasil yang diperoleh melalui pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kader lebih memahami urgensi puasa ramadhan, hukum serta ketentuan yang berlaku, di bulan Ramadhan, dan cara meningkatkan spiritualitas untuk menyambut bulan Ramadhan
- 2) Peningkatan pengetahuan dan semangat beribadah secara pribadi serta kesiapan mental untuk menjalani Ramadhan.

4. Tabel dan Gambar

Kegiatan PKM memiliki susunan acara sebagai berikut: Pembukaan, pembacaan kalam Ilahi, kata sambutan oleh ketua PCNA Ambalawi (mawakili), penyampaian materi oleh narasumber, lalu diskusi dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab secara langsung dan diakhiri oleh do'a dan penutup. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pembinaan spiritualitas ramadhan bagi kader nasyiatul aisyiyah di kecamatan ambalawi kabupaten Bima.

Gambar 1: Para kader Nasyiatul Aisyiyah Kec. Ambalawi



Gambar 1.1: penyampaian materi pembinaan





Gambar 1.2: pemeteri dan seluruh kader peserta pembinaan



5. KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dalam kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

Kegiatan PKM pembinaan spiritualitas untuk menyambut bulan Ramadhan bagi kader Nasyiatul Aisyiyah di Kecamatan Ambalawi merupakan salah satu upaya strategis PDNA Kabupaten Bima dalam meningkatkan spritualitas untuk memperkuat keimanan, memperdalam pemahaman keislaman, serta membentuk karakter kader yang lebih religius dan berintegritas. Para kader dibimbing untuk menjadikan Ramadhan sebagai momentum peningkatan kualitas diri, baik secara spiritual maupun sosial.

Kegiatan PKM ini memiliki impak yang sangat positif dan efektif dan berhasil karena secara telah membuat para kader menjadi lebih memahami bagaimana cara dan giat untuk menjaga spiritualitas ketika Ramadhan. Hal ini ditandai dengan besarnya perhatian dan keterlibatan dalam diskusi dan tanya jawab yang berlangsung. Tentunya kegiatan ini berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif kader terhadap nilai-nilai Muhammadiyah, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menumbuhkan semangat spirualitas dalam menyambut Ramadhan. Selain itu,

dampak positif lain juga dapat terhadap peningkatan kapasitas pribadi dan kepemimpinan kader, khususnya dalam menjalankan peran mereka di tengah keluarga, masyarakat sebagai agen perubahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh jajaran ketua dan anggota PCNA Ambalawi Kabupaten Bima, yang telah menyempatkan waktu dan kesempatan untuk mengikuti pembinaan ini, semoga Allah memberikan ganjaran pahala dan kebaikan untuk tetap fastabiqul hairat dalam hal-hal kebaikan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, I. (2011). Organisasi perempuan sebagai modal sosial (studi kasus organisasi Nasyiatul Aisyiyah di Sulawesi Tengah). *Academica: Majalah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 28529.
- Basri, Husen Hasan. 2015. "Spiritualitas Dan Pesantren Spiritual Dzikrussyifa Asma Berojomusti Lamongan Spirituality And Dzikrussyifa Asma Berojomusti Lamongan Spiritual Pesantren." 2015(April).
- Febriani, E., Zulkifli, K. M., Karyasa, T. B., & Asroni, A. (2023). Fiqih Kontemporer. Ariyanto, editor. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Harapan, Universitas Pelita. 2020. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." 2(2).
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan Di Era Milenial. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Nasarudin, Husnan, Ahmad Helwani Syafii, Nurjannah, and Suwandi. 2024. "Pelaksanaan Program Diniyah Sahur Ramadan Masjid Nurul Huda Sebagai Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah." *Abdimas Awang Long* 7(2) 15-22
- Pratiwi, I., & Sukri, S. (2022). Memaknai Nilai-Nilai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah Pada Proses Penganggaran Stie Muhammadiyah Palopo. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 95-109.
- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad ke-2 Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11-32.
- Tarjih, T. M., & Muhammadiyah, T. P. (2020). Tuntunan Ibadah Ramadhan di Masa Darurat Covid-19. *Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid*.
- Yunus, H. & Rofi'ah, L. (2023). "Peningkatan Kapasitas Dakwah Kader Perempuan Muhammadiyah Menjelang Ramadhan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 7(1). 24-35